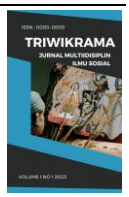
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PERILAKU LITERASI INFORMASI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN SUMBER DIGITAL DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Hana Kamilah, Marlini, Elva Rahma
Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari 2026
Revised Januari 2026
Accepted Januari 2026
Available online Januari 2026

Email:
hanakamilah1907@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *probability sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator literasi informasi, meliputi kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, menelusur sumber informasi digital, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi secara etis. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat perilaku literasi informasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku literasi informasi mahasiswa secara umum berada pada kategori cukup. Mahasiswa telah mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi dengan baik, namun masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan sumber digital perpustakaan secara optimal, khususnya pada aspek evaluasi informasi dan etika penggunaan informasi digital. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan program literasi informasi yang terintegrasi dengan kegiatan akademik guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: literasi informasi, perilaku informasi, sumber digital, perpustakaan perguruan tinggi, mahasiswa

Abstract

This study aims to analyze students' information literacy behavior in using digital resources at the library of Universitas Negeri Padang. The research employed a quantitative approach with a descriptive design. The population consisted of active university students, and the sample was selected using probability sampling. Data were collected through a questionnaire developed based on information literacy indicators, including the ability to identify information needs, search digital information resources, evaluate information credibility, and use information ethically. Data analysis was conducted using descriptive statistical techniques to describe the level of students' information literacy behavior. The results indicate that students' information literacy behavior is generally at a moderate level. While students are able to identify their information needs, limitations remain in effectively utilizing digital library resources, particularly in evaluating information and applying ethical principles in information use. These findings highlight the importance of strengthening information literacy programs integrated into academic activities to enhance students' ability to use digital information resources effectively and responsibly.

Keywords: *information literacy, information behavior, digital resources, academic library, students*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan fundamental dalam cara manusia memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Transformasi digital yang terjadi secara masif telah mendorong pergeseran dari sumber informasi cetak menuju sumber informasi digital yang lebih cepat, mudah diakses, dan beragam. Dalam konteks pendidikan tinggi, perubahan ini berdampak signifikan terhadap perilaku pencarian dan penggunaan informasi oleh mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok

intelektual dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika informasi digital agar dapat mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan secara optimal (Sugiharto, 2021). Kondisi ini menjadikan literasi informasi sebagai kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa di era digital.

Literasi informasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam mengakses informasi, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dalam menilai kualitas, relevansi, dan keabsahan informasi yang diperoleh. Association of College and Research Libraries menekankan bahwa literasi informasi meliputi kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan informasi secara efektif, mengevaluasi sumber secara kritis, serta menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab (ACRL, 2016). Dalam konteks digital, tantangan literasi informasi semakin kompleks karena melimpahnya informasi yang tidak selalu valid, fenomena misinformasi, serta kemudahan dalam melakukan plagiarisme akademik (Rachman, 2022).

Mahasiswa sebagai pengguna utama sumber informasi digital di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan digital. Perpustakaan perguruan tinggi saat ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi buku cetak, tetapi telah bertransformasi menjadi pusat sumber belajar berbasis teknologi yang menyediakan jurnal elektronik, e-book, repositori institusi, database ilmiah, dan layanan informasi daring lainnya (Suwarno, 2020). Transformasi ini menuntut perubahan perilaku literasi informasi mahasiswa agar selaras dengan perkembangan layanan perpustakaan modern.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah, terutama dalam aspek evaluasi kritis terhadap sumber digital dan pemanfaatan sumber ilmiah yang kredibel. Banyak mahasiswa masih bergantung pada mesin pencari umum seperti Google tanpa mempertimbangkan validitas sumber yang digunakan (Putri, 2021). Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas karya ilmiah mahasiswa serta menghambat pengembangan budaya akademik yang berbasis pada integritas dan keilmuan yang kuat.

Di sisi lain, keberadaan perpustakaan universitas sebagai penyedia sumber informasi digital seharusnya mampu menjadi fasilitator utama dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Melalui koleksi digital yang terkurasi, layanan referensi daring, serta program pendidikan pemustaka, perpustakaan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku literasi informasi yang baik di kalangan mahasiswa (Sulistyo-Basuki, 2020). Akan tetapi, pemanfaatan sumber digital perpustakaan oleh mahasiswa belum sepenuhnya optimal, baik karena keterbatasan keterampilan literasi informasi maupun rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan sumber akademik resmi.

Perilaku literasi informasi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan teknologi informasi, motivasi belajar, kebiasaan akademik, serta dukungan institusi. Lingkungan kampus yang mendorong penggunaan sumber ilmiah berkualitas akan membentuk pola perilaku literasi informasi yang lebih baik. Sebaliknya, minimnya pengawasan akademik dan kurangnya pembinaan literasi informasi dapat menyebabkan mahasiswa lebih memilih sumber informasi instan yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Kurniawan, 2022).

Dalam konteks Universitas Negeri Padang, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan di Sumatera Barat, perpustakaan universitas telah menyediakan berbagai sumber informasi digital untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Perpustakaan Universitas Negeri Padang telah mengembangkan layanan e-resources, repositori institusi, serta akses ke jurnal nasional dan internasional sebagai upaya meningkatkan kualitas literasi informasi sivitas akademika. Namun,

ketersediaan fasilitas tersebut belum tentu berbanding lurus dengan tingkat pemanfaatannya oleh mahasiswa.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber informasi digital dan perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakannya. Sebagian mahasiswa masih menunjukkan perilaku literasi informasi yang bersifat praktis dan kurang kritis, seperti mengutip sumber tanpa evaluasi mendalam, mengabaikan aspek sitasi yang benar, serta kurang memahami etika penggunaan informasi digital (Nugroho, 2021). Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi perguruan tinggi dalam menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai.

Selain itu, era digital juga menghadirkan tantangan berupa banjir informasi (information overload) yang dapat membingungkan mahasiswa dalam menentukan sumber informasi yang relevan dan berkualitas. Tanpa kemampuan literasi informasi yang baik, mahasiswa berisiko terjebak pada informasi yang bias, tidak akurat, atau bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, penguatan perilaku literasi informasi menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan tinggi (Fitriani, 2023).

Penelitian mengenai perilaku literasi informasi mahasiswa menjadi penting untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital perpustakaan. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap perilaku literasi informasi mahasiswa, perguruan tinggi dapat merancang strategi pembinaan literasi informasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program literasi informasi yang berbasis kebutuhan nyata mahasiswa (Widodo, 2022).

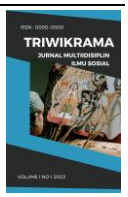
Lebih jauh, kajian tentang perilaku literasi informasi juga memiliki implikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik cenderung mampu menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas, berpikir kritis, serta memiliki integritas akademik yang tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan global (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital di perpustakaan universitas merupakan isu yang relevan dan strategis untuk dikaji. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelola perpustakaan dan institusi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas layanan informasi digital. Dengan demikian, kajian mengenai perilaku literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang menjadi penting untuk memahami dinamika pemanfaatan sumber digital serta merumuskan upaya peningkatan literasi informasi yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi informasi (*information literacy*) merupakan konsep fundamental dalam dunia pendidikan tinggi yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dan etis. Konsep literasi informasi berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas sumber informasi, khususnya pada era digital. Menurut *American Library Association*, literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang menuntut individu mampu menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi tersebut secara efektif (ALA, 2018). Dalam konteks perguruan tinggi, literasi informasi menjadi kompetensi inti yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan praktik literasi informasi mahasiswa. Peralihan dari sumber cetak ke sumber digital seperti jurnal elektronik, *e-books*, repositori institusi, dan *online databases* menuntut mahasiswa memiliki keterampilan literasi informasi yang lebih kompleks. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu mengakses informasi, tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam mengevaluasi kredibilitas dan validitas sumber informasi digital (Suwarno, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi informasi pada era digital mencakup dimensi teknis, kognitif, dan etis secara simultan.

Perilaku literasi informasi mahasiswa berkaitan erat dengan konsep *information behavior*, yaitu pola tindakan dan kebiasaan individu dalam berinteraksi dengan informasi. Wilson menjelaskan bahwa *information behavior* mencakup seluruh aktivitas manusia yang berhubungan dengan kebutuhan, pencarian, penggunaan, dan pemanfaatan informasi melalui berbagai saluran dan sumber (Wilson, 2016). Dalam lingkungan akademik, perilaku literasi informasi mahasiswa dipengaruhi oleh tuntutan akademik, budaya belajar, serta ketersediaan dan kemudahan akses terhadap sumber informasi digital (Kurniawan, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku literasi informasi mahasiswa masih didominasi oleh penggunaan sumber informasi yang bersifat instan dan mudah diakses, seperti mesin pencari umum, dibandingkan dengan pemanfaatan sumber ilmiah yang disediakan oleh perpustakaan. Putri (2021) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih sering menggunakan *search engines* dibandingkan *academic databases* karena dianggap lebih praktis dan familiar. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya penggunaan sumber informasi yang kredibel dan terverifikasi secara akademik.

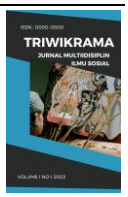
Perpustakaan perguruan tinggi berperan strategis dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa, khususnya melalui penyediaan dan pengelolaan sumber informasi digital. Perpustakaan modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi cetak, melainkan sebagai pusat sumber belajar berbasis teknologi informasi. Sulistyo-Basuki (2020) menegaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus mengembangkan layanan literasi informasi berbasis digital guna membekali mahasiswa dengan keterampilan *information seeking* dan *information evaluation* yang memadai.

Sumber informasi digital di perpustakaan perguruan tinggi meliputi jurnal elektronik, *e-books*, *institutional repositories*, dan berbagai *digital scholarly resources* lainnya. Sumber-sumber tersebut dirancang untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Namun, efektivitas pemanfaatan sumber digital sangat bergantung pada tingkat literasi informasi pengguna. Rachman (2022) menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap sistem penelusuran informasi digital sering menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan koleksi elektronik perpustakaan.

Selain aspek teknis, literasi informasi juga mencakup dimensi etika informasi (*information ethics*). Etika informasi berkaitan dengan pemahaman mengenai hak cipta, plagiarisme, serta penggunaan sitasi yang benar dalam karya ilmiah. Nugroho (2021) menjelaskan bahwa rendahnya literasi informasi sering kali berkontribusi terhadap meningkatnya praktik plagiarisme akademik (*academic plagiarism*). Oleh karena itu, literasi informasi tidak hanya berorientasi pada keterampilan pencarian informasi, tetapi juga pada pembentukan sikap akademik yang menjunjung tinggi integritas ilmiah.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku literasi informasi mahasiswa meliputi kemampuan teknologi informasi (*digital skills*), motivasi belajar, pengalaman akademik, serta dukungan institusional. Lingkungan kampus yang mendorong penggunaan sumber ilmiah berkualitas dan memberikan pelatihan literasi informasi secara berkelanjutan cenderung menghasilkan mahasiswa dengan perilaku literasi informasi yang lebih baik (Widodo, 2022).

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Sebaliknya, minimnya pembinaan literasi informasi dapat menyebabkan mahasiswa mengembangkan kebiasaan pencarian informasi yang kurang kritis dan tidak sistematis.

Dalam konteks Perpustakaan Universitas Negeri Padang, penyediaan berbagai sumber digital telah menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan akademik. Namun, ketersediaan sumber digital tersebut perlu diimbangi dengan pemahaman mahasiswa tentang cara memanfaatkannya secara efektif. Oleh karena itu, kajian mengenai perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital di perpustakaan menjadi penting untuk memahami pola penggunaan informasi serta merumuskan strategi peningkatan literasi informasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menggambarkan secara objektif perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital di perpustakaan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis kecenderungan perilaku literasi informasi mahasiswa secara sistematis dan terukur melalui instrumen penelitian yang terstandar.

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Lokasi ini dipilih karena perpustakaan universitas tersebut telah menyediakan berbagai sumber informasi digital, seperti jurnal elektronik, *e-books*, dan repositori institusi, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademik. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang pada tahun akademik berjalan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang yang menggunakan layanan perpustakaan dan sumber informasi digital. Mengingat jumlah populasi yang besar, maka penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%. Penggunaan rumus Slovin bertujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang proporsional dan representatif terhadap populasi. Sampel yang terpilih merupakan mahasiswa yang telah memanfaatkan sumber informasi digital perpustakaan, baik untuk keperluan perkuliahan maupun penyusunan karya ilmiah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator literasi informasi. Kuesioner disusun dengan mengacu pada konsep literasi informasi (*information literacy*) yang meliputi kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, kemampuan menelusur sumber informasi digital, kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi, serta kemampuan menggunakan informasi secara etis. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur aspek yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel selanjutnya digunakan sebagai alat pengumpulan data utama dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung maupun melalui media daring. Penggunaan kuesioner daring bertujuan untuk memudahkan distribusi instrumen penelitian dan menjangkau responden dalam jumlah yang

lebih luas. Data yang diperoleh dari kuesioner merupakan data primer yang menggambarkan perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital perpustakaan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat perilaku literasi informasi mahasiswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perilaku literasi informasi mahasiswa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu kerahasiaan identitas responden dan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diikutsertakan secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang telah memanfaatkan sumber informasi digital perpustakaan, seperti jurnal elektronik, *e-books*, dan repositori institusi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara umum perilaku literasi informasi mahasiswa berada pada kategori **cukup**, dengan variasi tingkat kemampuan pada setiap indikator literasi informasi.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, indikator kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi dibandingkan indikator lainnya. Sebagian besar mahasiswa mampu menentukan topik informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tugas akademik yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa umumnya telah memahami jenis informasi yang diperlukan, seperti artikel jurnal ilmiah atau buku referensi digital, terutama dalam penyusunan makalah dan tugas akhir. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa tuntutan akademik di perguruan tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih sadar terhadap kebutuhan informasi yang relevan dengan bidang studinya.

Namun demikian, pada indikator kemampuan menelusur sumber informasi digital, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan yang masih belum optimal. Meskipun mahasiswa telah terbiasa menggunakan teknologi digital, sebagian besar responden masih mengandalkan mesin pencari umum dibandingkan memanfaatkan *academic databases* yang disediakan oleh perpustakaan. Hal ini tercermin dari skor rata-rata indikator penelusuran informasi yang berada pada kategori sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa cenderung memilih sumber informasi yang mudah dan cepat diakses, meskipun kualitas akademiknya belum tentu terjamin.

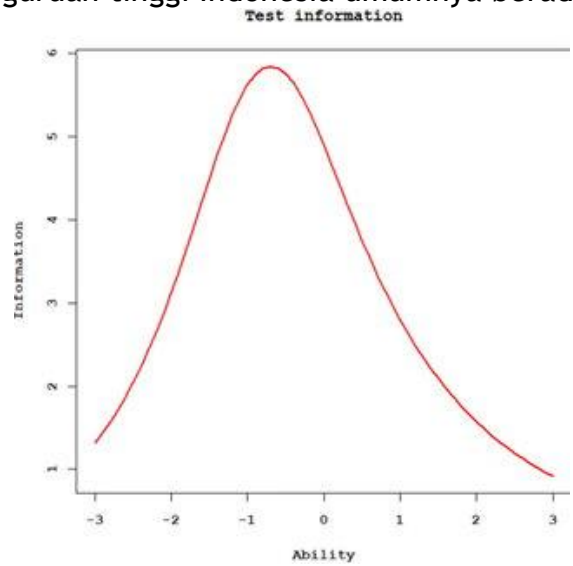
Pada indikator kemampuan mengevaluasi informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menilai kredibilitas dan keandalan sumber digital. Sebagian responden belum secara konsisten memeriksa penulis, tahun terbit, maupun penerbit sumber informasi yang digunakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam literasi informasi masih perlu ditingkatkan. Menurut Suwarno (2020), kemampuan evaluasi informasi merupakan aspek paling kompleks dalam literasi informasi karena menuntut pemahaman metodologis dan sikap skeptis yang konstruktif terhadap informasi digital.

Selanjutnya, indikator kemampuan menggunakan informasi secara etis menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebagian mahasiswa telah memahami pentingnya mencantumkan sitasi dan daftar pustaka dalam karya ilmiah, namun masih ditemukan responden yang belum sepenuhnya memahami aturan sitasi yang benar. Praktik penulisan ilmiah yang belum konsisten

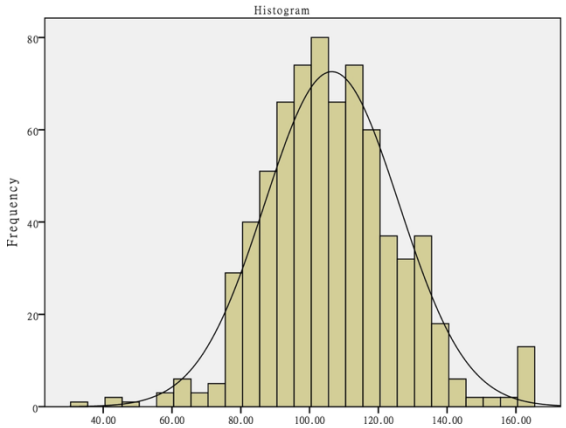
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

ini berpotensi menimbulkan pelanggaran etika akademik, seperti plagiarisme. Nugroho (2021) menegaskan bahwa rendahnya pemahaman etika informasi (*information ethics*) sering kali berkaitan dengan keterbatasan literasi informasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, distribusi skor perilaku literasi informasi mahasiswa menunjukkan pola yang cenderung normal, dengan mayoritas responden berada pada kategori sedang. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang berada pada kategori tinggi, sedangkan kategori rendah relatif sedikit. Pola ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar literasi informasi, namun belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan sumber digital perpustakaan secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widodo (2022) yang menyatakan bahwa literasi informasi mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia umumnya berada pada tingkat menengah.

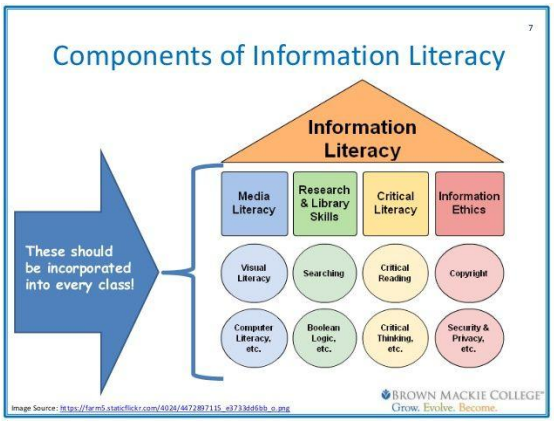


Untuk memperjelas distribusi tingkat perilaku literasi informasi mahasiswa, hasil penelitian divisualisasikan dalam bentuk kurva distribusi. Kurva tersebut menunjukkan bahwa puncak distribusi berada pada kategori sedang, yang menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku literasi informasi yang cukup, namun masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek evaluasi dan etika penggunaan informasi digital.



Kurva distribusi tersebut menggambarkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor literasi informasi sedang, diikuti oleh kategori tinggi dan rendah dengan selisih yang cukup signifikan. Bentuk kurva yang menyerupai distribusi normal menunjukkan bahwa perilaku literasi informasi mahasiswa relatif homogen, meskipun terdapat variasi kemampuan antarindividu. Menurut Kurniawan (2022), pola distribusi seperti ini mencerminkan adanya pengaruh lingkungan akademik yang relatif seragam terhadap perilaku literasi informasi mahasiswa.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber digital perpustakaan belum sepenuhnya menjadi pilihan utama mahasiswa dalam mencari informasi akademik. Meskipun perpustakaan telah menyediakan akses ke berbagai sumber digital berkualitas, mahasiswa masih memerlukan pendampingan dan edukasi berkelanjutan agar mampu memanfaatkan sumber tersebut secara efektif. Sulistyo-Basuki (2020) menyatakan bahwa keberhasilan layanan perpustakaan digital sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami dan menggunakan informasi secara tepat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang berada pada tingkat yang cukup, namun masih memerlukan peningkatan. Peningkatan tersebut terutama dibutuhkan pada aspek keterampilan evaluasi sumber informasi dan pemahaman etika penggunaan informasi digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola perpustakaan dan institusi pendidikan dalam merancang program literasi informasi yang lebih terarah dan berkelanjutan guna mendukung kualitas akademik mahasiswa di era digital.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan dan menginterpretasikan hasil penelitian mengenai perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan konsep literasi informasi, teori perilaku informasi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku literasi informasi mahasiswa berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar kemampuan literasi informasi, namun belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan sumber digital perpustakaan.

Pada indikator kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, hasil penelitian menunjukkan skor yang relatif tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa telah mampu mengenali dan merumuskan kebutuhan informasi sesuai dengan tuntutan akademik. Kondisi ini dapat dipahami karena mahasiswa secara rutin dihadapkan pada tugas perkuliahan, penulisan makalah, dan penyusunan karya ilmiah yang menuntut pencarian informasi secara sistematis. Menurut Rahmawati (2020), kesadaran terhadap kebutuhan informasi merupakan tahap awal literasi informasi yang umumnya berkembang seiring dengan meningkatnya intensitas aktivitas akademik mahasiswa. Dengan demikian, tingginya kemampuan identifikasi kebutuhan informasi mencerminkan adanya adaptasi mahasiswa terhadap budaya akademik perguruan tinggi.

Meskipun demikian, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi yang baik belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan menelusur sumber informasi digital secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan mesin pencari umum dibandingkan memanfaatkan basis data ilmiah dan koleksi digital yang disediakan oleh

perpustakaan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesadaran kebutuhan informasi dan keterampilan teknis penelusuran informasi akademik. Putri (2021) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih sumber informasi yang cepat dan mudah diakses, meskipun kualitas akademiknya belum tentu terjamin. Perilaku ini menunjukkan bahwa kemudahan akses sering kali menjadi pertimbangan utama dibandingkan validitas dan kredibilitas sumber informasi.

Dalam perspektif teori *information behavior*, perilaku pencarian informasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, kebiasaan, dan pengalaman sebelumnya. Wilson (2016) menjelaskan bahwa individu cenderung memilih saluran informasi yang dianggap paling efisien dan familiar. Dalam konteks ini, mesin pencari umum menjadi pilihan utama mahasiswa karena dianggap lebih sederhana dan tidak memerlukan keterampilan penelusuran khusus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan telah menyediakan sumber digital yang berkualitas, mahasiswa belum sepenuhnya memiliki keterampilan literasi informasi yang memadai untuk memanfaatkannya secara optimal.

Pada indikator kemampuan mengevaluasi informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menilai kredibilitas dan keandalan sumber digital. Sebagian mahasiswa belum secara konsisten memperhatikan aspek penulis, institusi penerbit, dan tahun terbit sumber informasi yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dalam literasi informasi masih berada pada tingkat sedang. Suwarno (2020) menegaskan bahwa evaluasi informasi merupakan tahapan literasi informasi yang paling kompleks karena menuntut kemampuan analitis, pemahaman konteks ilmiah, serta sikap kritis terhadap informasi yang tersedia secara digital.

Rendahnya kemampuan evaluasi informasi juga dapat dikaitkan dengan fenomena *information overload* di era digital. Melimpahnya informasi yang tersedia secara daring sering kali membuat mahasiswa kesulitan membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Fitriani (2023) menyatakan bahwa tanpa literasi informasi yang kuat, mahasiswa rentan terjebak pada informasi yang bersifat populer namun kurang ilmiah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan keterampilan evaluasi informasi sebagai bagian integral dari literasi informasi mahasiswa.

Selanjutnya, pada indikator kemampuan menggunakan informasi secara etis, hasil penelitian menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian mahasiswa telah memahami pentingnya sitasi dan penulisan daftar pustaka, namun masih terdapat responden yang belum menerapkan etika penggunaan informasi secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman etika informasi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku akademik mahasiswa. Nugroho (2021) menjelaskan bahwa rendahnya literasi informasi sering kali berkorelasi dengan tingginya risiko pelanggaran etika akademik, seperti plagiarisme, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Dalam konteks ini, literasi informasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai pembentukan sikap dan nilai akademik. Menurut Rachman (2022), literasi informasi yang komprehensif harus mencakup aspek etika, termasuk kesadaran akan hak cipta dan tanggung jawab akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif terkait etika penggunaan informasi digital, khususnya dalam penulisan karya ilmiah.

Distribusi skor perilaku literasi informasi mahasiswa yang cenderung berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat literasi informasi yang relatif homogen. Pola ini mencerminkan pengaruh lingkungan akademik yang seragam, di mana mahasiswa mendapatkan akses yang sama terhadap sumber informasi digital dan layanan perpustakaan. Widodo (2022) menyatakan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia umumnya berada pada kategori menengah, yang

menunjukkan adanya potensi besar untuk ditingkatkan melalui program literasi informasi yang terstruktur.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan sumber digital di perpustakaan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyediaan fasilitas informasi digital perlu diimbangi dengan strategi pendampingan pengguna. Sulistyo-Basuki (2020) menekankan bahwa peran perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya sebagai penyedia sumber informasi, tetapi juga sebagai agen edukasi literasi informasi. Dengan demikian, perpustakaan perlu berperan aktif dalam membimbing mahasiswa agar mampu menggunakan sumber digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku literasi informasi mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu dan institusional. Faktor individu meliputi keterampilan teknologi informasi, kebiasaan belajar, dan motivasi akademik, sedangkan faktor institusional mencakup ketersediaan sumber digital, layanan perpustakaan, dan dukungan kebijakan akademik. Kurniawan (2022) menyatakan bahwa peningkatan literasi informasi mahasiswa memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan dosen, pustakawan, dan kebijakan institusi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki dasar literasi informasi, masih terdapat ruang yang luas untuk peningkatan, terutama pada aspek evaluasi dan etika penggunaan informasi digital. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program literasi informasi di perguruan tinggi, khususnya dalam merancang pelatihan yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis dan pemanfaatan sumber digital perpustakaan secara optimal. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas literasi informasi mahasiswa di era digital.

PENUTUP

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai perilaku literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan sumber digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perilaku literasi informasi mahasiswa secara umum berada pada kategori cukup. Mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi yang relevan dengan tuntutan akademik, namun kemampuan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan keterampilan menelusur, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi digital secara optimal dan etis. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek evaluasi kredibilitas sumber dan etika penggunaan informasi digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan akses dan kebiasaan penggunaan mesin pencari umum masih menjadi faktor dominan dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa. Meskipun perpustakaan telah menyediakan berbagai sumber digital akademik yang berkualitas, pemanfaatannya belum maksimal akibat keterbatasan keterampilan literasi informasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suwarno (2020) dan Widodo (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber informasi digital harus diiringi dengan pembinaan literasi informasi agar pengguna mampu memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar perpustakaan perguruan tinggi, khususnya Perpustakaan Universitas Negeri Padang, lebih mengintensifkan program literasi informasi yang terintegrasi dengan kegiatan akademik mahasiswa. Program tersebut dapat berupa pelatihan penelusuran database ilmiah, bimbingan evaluasi sumber informasi digital, serta edukasi mengenai etika akademik dan penulisan ilmiah. Selain itu, dosen

dan pustakawan diharapkan dapat berkolaborasi dalam membimbing mahasiswa agar terbiasa menggunakan sumber informasi digital yang kredibel dalam proses pembelajaran dan penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi informasi serta kontribusi praktis bagi pengelola perpustakaan dan institusi pendidikan tinggi dalam merancang kebijakan dan layanan informasi digital. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* agar dapat menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan kendala mahasiswa dalam menerapkan literasi informasi di lingkungan akademik. Dengan upaya yang berkelanjutan, peningkatan literasi informasi mahasiswa diharapkan dapat mendukung terciptanya budaya akademik yang kritis, etis, dan berbasis ilmu pengetahuan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul *Perilaku Literasi Informasi Mahasiswa dalam Menggunakan Sumber Digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang* dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan tinggi di Universitas Negeri Padang.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Universitas Negeri Padang beserta jajaran akademik yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan selama proses perkuliahan dan pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala dan seluruh staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin, bantuan, serta akses terhadap sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data serta memperkaya pemahaman penulis mengenai literasi informasi dan pemanfaatan sumber digital di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh responden penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang, yang telah berpartisipasi secara sukarela dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian. Partisipasi dan kejujuran responden menjadi faktor penting dalam menghasilkan data penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

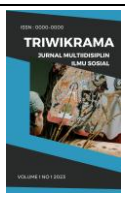
Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa, dukungan moral, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

American Library Association. (2018). *Information literacy competency standards for higher education*. Chicago: American Library Association.

Association of College and Research Libraries. (2016). *Framework for information literacy for higher education*. Chicago: ACRL.

Fitriani, R. (2023). Literasi informasi mahasiswa di era banjir informasi digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 101–112.



Kurniawan, D. (2022). Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam pemanfaatan sumber digital perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Informasi*, 5(1), 45–56.

Nugroho, A. (2021). Literasi informasi dan etika akademik mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 13(2), 89–99.

Putri, A. R. (2021). Pemanfaatan database jurnal elektronik oleh mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Perpustakaan Akademik*, 6(1), 33–44.

Rachman, M. (2022). Literasi informasi sebagai dasar peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 9(1), 57–68.

Rahmawati, S. (2020). Literasi informasi dalam mendukung pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 211–220.

Sulistyo-Basuki. (2020). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suwarno, W. (2020). Literasi informasi di era digital dan implikasinya bagi perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 65–77.

Widodo, T. (2022). Tingkat literasi informasi mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 23–35.

Wilson, T. D. (2016). *Human information behavior*. London: Emerald Publishing.